

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 141-147	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

SOSIALISASI PRINSIP KEWIRAUSAHAAN SEJAK USIA REMAJA DI DESA CINTAMULYA KABUPATEN SUMEDANG

¹Risna Resnawaty, ²Nunung Nurwati, ³Soni A. Nulhaqim

^{1, 2, 3}Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP Unpad
risna.resnawaty@unpad.ac.id, _nngnurwati@unpad.ac.id, Soninulhaqim@unpad.ac.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang memiliki Jumlah penduduk menurut data Ditjen Dukcapil pada Triwulan II 2018 mencapai 263,9 juta jiwa, namun masih minim memiliki wirausahawan. Contohnya adalah di Desa Cinta Mulya yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Desa ini dikenal sebagai desa para pengrajin yang memiliki keterampilan dalam mengolah bahan baku kayu menjadi kerajinan yang telah dipasarkan di tingkat lokal, nasional bahkan internasional, namun masih sedikit orang yang berprofesi sebagai wirausahawan. Melihat fenomena tersebut dirasa penting untuk mendidik sumberdaya manusia yang ada terutama siswa untuk dapat mengetahui dan mempraktekkan prinsip-prinsip kewirausahaan sejak remaja sehingga di masa depan jumlah wirausahawan dapat meningkat dan mampu berdaya saing di dunia global. Oleh karena itu, Program Pengabdian Masyarakat (PPM) dihadirkan dan difasilitasi oleh mahasiswa KKN UNPAD kepada siswa untuk memfasilitasi tercapainya tujuan tersebut. Program tersebut berjudul "Sosialisasi Prinsip Kewirausahaan Sejak Usia Remaja di SMPN 4 Jatinangor Desa Cinta Mulya Kabupaten Sumedang".

Kata Kunci: Prinsip-prinsip Kewirausahaan, Pendidikan Usia Remaja, Sosialisasi

ABSTRACT

Indonesia is a developing country that has a population of 263.9 million people according to data from the Directorate General of Dukcapil in the Second Quarter of 2018, but still has few entrepreneurs. An example is in the village of Cinta Mulya which is one of the villages in Jatinangor District, Sumedang Regency. This village is known as a village of craftsmen who have skills in processing wood raw materials into handicrafts that have been marketed locally, nationally and even internationally, but there are only a few people who work as entrepreneurs. Seeing this phenomenon is considered important to educate existing human resources, especially students to be able to know and practice the principles of entrepreneurship since youth so that in the future the number of entrepreneurs can increase and be able to compete in a globalized world. Therefore, the Community Service Program (PPM) is presented and facilitated by students of KKN UNPAD to students to facilitate the achievement of these goals. The program was entitled "The Socialization of the Implementation of Entrepreneurship Principles Since Teenagers in SMPN 4 Jatinangor, Cinta Mulya Village, Sumedang Regency".

Keywords: Principles of Entrepreneurship, Youth Education, Socialization

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 141-147	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang memiliki Jumlah penduduk menurut data Ditjen Dukcapil pada Triwulan II 2018 mencapai 263,9 juta jiwa, namun masih minim memiliki wirausahawan. Berdasarkan data BPS, meski jumlah wirausaha UKM di Indonesia naik dari 1,56 persen pada 2014, menjadi 3,1 persen dari jumlah penduduk pada 2016. Walaupun sudah mencapai 3,1% atau 8,06 juta jiwa namun jumlah wirausaha di Indonesia masih terbilang rendah, dibanding negara lain, seperti Singapura yang telah mencapai 7 persen dan Malaysia sebesar 5 persen. Maka dari itu Indonesia perlu bangkit dengan mendorong para anak muda menjadi Pengusaha atau Entrepreneur, sehingga dengan banyaknya *entrepreneur* roda ekonomi semakin berputar dan dapat mengatasi masalah pengangguran di masa mendatang.

Melihat fenomena tersebut maka pendidikan wirausaha dapat dilakukan sejak dini pada anak yaitu dengan tahapan pengenalan, bukan sebagai pelaku. Pendidikan kewirausahaan bagi anak ialah pembentukan mental wirausaha. Karena dalam pendidikan wirausaha tidak sekedar mengajarkan anak tentang cara berbisnis. Lebih dari itu anak dilatih untuk memiliki mental dan karakter diri yang kokoh. Anak diajari untuk mengenali diri sendiri, mengendalikan emosi dan stres, mengelola waktu, komunikatif dan luwes dengan berbagai situasi, serta mampu memilih dan membuat keputusan. Membangun jiwa kewirausahaan pada siswa lebih kepada bagaimana membangun sifat dan karakter yang mandiri, bertanggung jawab melalui pendidikan wirausaha secara teoritis maupun praktis, serta contoh konkrit,

karena pembentukan mental memerlukan waktu dan proses panjang.

Barnawi&Mohammad Arifin (2012: 58) menjelaskan, sejak usia dini sampai remaja hendaknya peserta didik mulai diajarkan kreativitas dan kemandirian dengan cara memberi kesempatan pada anak untuk mengekspresikan imajinasinya melalui berbagai macam kegiatan dari yang sederhana menuju kompleks, mudah ke sulit, mengelola diri sehingga mampu menghidupi dirinya sendiri. Jika demikian maka anak akan dapat berfikir untuk memberikan manfaat bagi orang lain, merasa dirinya berharga bagi orang lain dan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan upaya untuk membentuk generasi yang berkarakter. Sebagai upaya untuk melahirkan generasi yang berkarakter, diperlukan suatu sarana yang efektif salah satunya yakni melalui proses pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari data yang diperoleh dari desa didapatkan bahwa pendidikan penduduk di Desa Cintamulya itu sendiri beragam dimulai dari tamat SD sebanyak 1.162 orang, tamat SMP sebanyak 1.422 orang, tamat SMA sebanyak 1.749 orang, tamat diploma sebanyak 77 orang, dan tamat sarjana sebanyak 133 orang. Untuk jumlah penduduk menurut mata pencaharian yang tidak atau belum bekerja adalah sebanyak 1.606 orang, ibu rumah tangga sebanyak 926 orang, pelajar sebanyak 1.263 orang, pensiunan sebanyak 20 orang, PNS sebanyak 31 orang, TNI/POLRI sebanyak 22 orang, petani sebanyak 43 orang, buruh

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 141-147	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

sebanyak 194 orang, karyawan swasta sebanyak 1.702 orang, wiraswasta sebanyak 667 orang, dan pekerjaan lain-lain sebanyak 88 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dusun Cipasir mengenai karakteristik masyarakat Desa Cintamulya dan mengenai masalah perekonomian yang terdapat di desa tersebut adalah bahwa di Desa Cintamulya memang sebagian besar penduduknya pernah beberapa kali melakukan kegiatan kewirausahaan akan tetapi karena kurang rajin dan ulet akhirnya banyak potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh Desa Cintamulya tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu penting untuk melakukan penanaman karakter kewirausahaan sejak dini kepada siswa yang notabene sebagai generasi penerus di desa sehingga kedepannya masyarakat desa Cinta Mulya dapat mengembangkan potensi yang ada melalui wirausaha.

KKN Tematik Kewirausahaan yang dilakukan oleh mahasiswa pada jenjang waktu dari tanggal 9 Januari – 12 Februari 2020 selain merupakan kegiatan untuk pengabdian kepada masyarakat dan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi program kewirausahaan yang ada di Desa Cintamulya sebagai perwujudan dari slogan “*Unpad nyaah ka Jabar*” yaitu di mana Universitas Padjadjaran sebagai salah satu perguruan tinggi yang terdapat di Sumedang dapat membantu dan memberikan timbal balik kepada masyarakat sekitarnya dan mewujudkan masyarakat yang mandiri dengan merevitalisasi program kewirausahaan yang ada di wilayah lokasi KKN. Salah satu bentuk program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah dengan mengadakan program berjudul “Sosialisasi Penerapan Prinsip Kewirausahaan Sejak Usia Remaja kepada Kelas 8 di SMPN04 Jatinangor di Desa Cinta Mulya”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan tidak akan terlepas dari suatu proses belajar yang akan dialami oleh seorang manusia sepanjang hayat kapanpun dan dimanapun. Belajar diartikan oleh Gagne (Dimiyati&Mudjiono, 2006:10) sebagai seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru yang timbul dari adanya stimulasi yang berasal dari lingkungan. Pengertian belajar juga dipaparkan oleh Kohlberg dalam pandangan progresivisme bahwa belajar merupakan perubahan dalam pola berpikir melalui pengalaman memecahkan masalah (Masitoh,dkk, 2005: 71). Belajar tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, melainkan juga anak-anak.

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai dapat diberikan untuk menimbang dan memutuskan sesuatu yang mereka anggap baik atau buruk. Nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang (Herimanto, 2010:126-128). Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia(Suhardi, 2011: 214).Dapat disimpulkanbahwa nilai merupakan sebuah konsep yang menunjuk pada hal-hal yang dianggap berharga sebagai penentu atau acuan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya.Kewirausahaan adalah suatu sikap kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai serta berguna bagi dirinya dan orang lain.

Kewirausahaan merupakan sikap mental yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja serta berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. (Endang Mulyani,2011:8). Menurut Ahmad Sanusi (2008:27) kewirausahaan adalah sesuatu yang dapat dipandang sebagai

institusi masyarakat yang mengandung nilai-nilai dan dinyatakan dalam perilaku. Sedangkan menurut John Kao (2005:123) bahwa kewirausahaan adalah sikap dan perilaku yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambilan resiko, berorientasi dalam tindakan.

Dalam INPRES No. 1 dan 6 Tahun 2010 terdapat 17 prinsip atau nilai kewirausahaan, yang juga dijadikan sebagai landasan dasar sekaligus tujuan dalam mengenalkan dan menanamkan jiwa wirausaha pada anak, yaitu :

<i>Nilai</i>	<i>Deskripsi</i>
1. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas
2. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk atau jasa yang telah ada
3. Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja
4. Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi
5. Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama dan mengarahkan oranglain
6. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai

	hambatan
7. Jujur	Perilaku yang didasarkan atas upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan
8 Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
9. Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
10. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
11. Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan
12. Pantang menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternative
13. Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat seseorang, baik terhadap dirinya maupun orang lain
14. Realistis	Kemampuan menggunakan fakta atau realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 141-147	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

	tindakan atau perbuatan
15. Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar
16. Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
17. Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik

Selain itu, Zubaedi (2013: 233) menyebutkan, salah satu upaya strategi pembentukan karakter nilai yakni dapat berupa strategi inkulkasi nilai dan keteladanan nilai. Inklukasi nilai merupakan suatu upaya menanamkan nilai yang dapat dilakukan dengan membuat peraturan sejak awal baik dengan anak-anak maupun orang tua dan melatih untuk pembelajaran etika dalam berkegiatan. Keteladanan nilai yang dimaksudkan yakni model-model yang ada di lingkungan senantiasa memberikan rangsangan kepada peserta didik, model dapat berupa *live model*, *symbolic model*, dan *verbal description model*.

Pendidikan kewirausahaan di sekolah yang mulai tahun 2010 telah disosialisasikan di pendidikan dasar dan pendidikan menengah didasarkan pada butir-butir kebijakan nasional berikut:

1.RPJMN 2010 – 2014

a.Peningkatan Akses pendidikan yang berkualitas, terjangkau, relevan, dan efisien menuju terangkatnya kesejahteraan hidup rakyat, kemandirian, keluhuran budi pekerti, dan karakter bangsa yang kuat. Pembangunan bidang pendidikan diarahkan demi tercapainya pertumbuhan ekonomi

yang didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga terdidik dengan kemampuan: 1) menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan, 2) menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja.

b.Penataan ulang kurikulum sekolah yang dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan sekolah sehingga dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab keutuhan SDM untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah dengan memasukkan pendidikan kewirausahaan (di antaranya dengan mengembangkan model (*link and match*).

2.Visi dan Misi Departemen Pendidikan Nasional

Visi Departemen/Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2025 adalah Menghasilkan Insan Indonesia yang Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna). Sementara Visi Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional yaitu layanan pendidikan yang tersedia secara merata di seluruh pelosok nusantara, terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, berkualitas dan relevan dengan kebutuhan kehidupan bermasyarakat, dunia usaha dan dunia industri, setara bagi warga negara Indonesia dalam memperoleh pendidikan berkualitas dengan memperhatikan keberagaman latar belakang sosial-budaya, ekonomi, geografi, dan sebagainya, dan memberikan kepastian bagi warga negara Indonesia untuk mengenyam pendidikan dan menyesuaikan diri

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 141-147	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

dengan tuntutan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri.

METODE

Metode yang digunakan dalam program kegiatan PPM adalah dengan melakukan kegiatan sosialisasi yang terdiri dari pemberian materi, diskusi, dan praktik kelompok membuat kerajinan. Kegiatan dipandu oleh narasumber sebagai fasilitator pelatihan dan dibantu dengan seperangkat alat untuk melakukan simulasi secara langsung.

PEMBAHASAN

Hasil observasi dan penjelasan dari data sekunder SMPN 04 Jatinangor desa Cinta Mulya merupakan sekolah menengah pertama milik pemerintah daerah yang baru beroperasi selama dua tahun terakhir. Waktu dua tahun merupakan waktu yang masih sangat singkat untuk sekolah dapat merealisasikan pendidikan yang mumpuni karena masih menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kesimpulan akan pentingnya pengembangan prinsip-prinsip karakter wirausaha sejak usia remaja di Desa Cinta Mulya maka PPM ini melakukan sosialisasi. Sosialisasi menguraikan materi meliputi karakter-karakter yang harus dimiliki untuk berwirausaha dan bagaimana memulai membuat sebuah usaha, ditambah dengan pembuatan barang kreatif untuk menstimulus anak supaya kreatif dan mampu menghasilkan barang ekonomi nantinya. Dalam sosialisasi ini menggunakan metode *sharing* dengan prinsip belajar disertai *games* dan berbagi pengalaman. Prinsip inilah yang menjadi landasan pendekatan seluruh proses sosialisasi dimana siswa menjadi pelaku utama dalam pencapaian tujuan.

Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan dengan menjalani setiap tahapan dengan baik dan antusias ditinjau dari

banyaknya siswa yang bertanya dan terlibat dalam kegiatan praktik. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini sesuai dengan *Term of Reference* (TOR) kegiatan yang diajukan kepada pihak sekolah. Sebelumnya, penyusunan TOR sendiri disesuaikan dengan hasil *assesstment* yang dilakukan untuk mengetahui prinsip kewirausahaan seorang wirausaha yang dibutuhkan siswa agar termotivasi menjadi wirausahawan. Respon yang diberikan oleh peserta cukup bagus, terlihat dari aktifnya peserta dalam tanya jawab dengan mahasiswa KKN yang memberikan materi. Materi yang diberikan sesuai dengan INPRES Presiden No. 1 dan 6 berupa pengenalan prinsip tanggung jawab, optimis, disiplin, mandiri, kejujuran, kerjasama, berani/percaya diri, menghargai prestasi, dan berani mengambil resiko. Dari beberapa karakter tersebut, dalam kegiatan ini ada 3 faktor yang menjadi indikator bahwa kegiatan memiliki dampak, yaitu siswa Siswa kelas 8 SMPN 4 Jatinangor dapat menyusun hal-hal yang berkaitan dengan memulainya suatu usaha, siswa memahami dan mengerti mengenai konsep dan prinsip-prinsip wirausaha, dan siswa memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan wirausaha.

Dalam sesi berbagi pengalaman hasil dari sosialisasi, terdapat satu anak kelas 8 SMP yang dia telah mampu untuk membuat kewirausahaannya sendiri, yaitu dengan membuat layang-layang hias. Siswa tersebut menceritakan bahwa usahanya berawal dari hobinya bermain layangan kemudian mencoba membuatnya sendiri dengan kreasi dan mendapatkan respon yang bagus dari teman-temannya. Layang-layangnnya masih dengan sederhana konsep yang sederhana namun berbeda dari yang ada di pasaran. Hal yang masih menjadi kendala adalah layang-layang yang masih menjadi mainan musiman dan masih sedikit peminatnya di luar desa. Namun, dengan adanya *sharing* dan motivasi dari

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 141-147	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

mahasiswa kkn siswa tersebut kemudian terdorong untuk belajar membuat layang-layang untuk diikutkan ke dalam kontes-kontes atau festival layang-layang.

Merujuk pada hasil-hasil kegiatan PPM yang telah dilakukan, terutama kegiatan sosialisasi penerapan prinsip kewirausahaan di SMPN 4 Jatinangor maka diperlukan kegiatan kerjasama dengan bidang Kurikulum untuk mata pelajaran IPS bahwa di sana memiliki pelajaran mengenai kewirausahaan dan siswa diperbolehkan untuk membuat konsep dan produk wirausahanya sendiri. Lebih jauh lagi untuk dimasa mendatang, menjadikan kewirausahaan sebagai kurikulum pendidikan karakter dan menjadikan sebagai ciri khas sekolah.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat mahasiswa KKN dalam sosialisasi prinsip kewirausahaan yang ditanamkan pada saat kegiatan di SMPN 4 Jatinangor adalah sesuai dengan nilai tanggung jawab, disiplin, mandiri, kejujuran, kerjasama, berani/percaya diri, menghargai prestasi, dan berani mengambil resiko. Upaya penanaman nilai-nilai tersebut dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dan strategi yang sesuai dengan karakteristik anak. Sosialisasi Program Penerapan Prinsip Kewirausahaan Sejak usia remaja merupakan proses untuk membuat perubahan pola pikir dengan mempersiapkan sumberdaya manusia terutama siswa mempunyai mental wirausaha. Dalam kegiatan ini ada 3 faktor yang menjadi indikator bahwa kegiatan memiliki dampak, yaitu siswa Siswa kelas 8 SMPN 4 Jatinangor dapat menyusun hal-hal yang berkaitan dengan memulainya suatu

usaha, siswa memahami dan mengerti mengenai konsep wirausaha, dan siswa memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan wirausaha. Program sosialisasi ini diharapkan dapat membuka wawasan sekolah terutama siswa untuk dapat mengembangkan potensi wirausaha sebagai bagian dari pembelajaran siswa untuk bekal di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, (2009), Kewirausahaan. Bandung: Penerbit ALFABETA
- Andrias Harefa & Eben Ezer Siadari. (2006). The Ciputra Way: Praktik Terbaik Menjadi Entrepreneur Sejati. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Harmaizar Zaharudin. (2006). Menggali Potensi Wirausaha. Bekasi: CV. Dian Anugrah
- Prakasa. Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno.
- Intruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2010
- Jamal Ma'mur A. (2013). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Jamal Ma'mur A. (2012). School Preneurship. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- <https://katadata.co.id/berita/2019/06/28/hi-pmi-siap-dongkrak-jumlah-pengusaha-baru-di-indonesia>
- Kepmendiknas, 2010. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya saing bangsa. Pendidikan Kewirausahaan. Jakarta: Pusat Kurikulum Muslimin Ibrahim, dkk. (2000). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press.